

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 1 Winduhaji pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tepatnya pada topik "Arti Penting Musyawarah dalam Kehidupanku" dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan berpikir kritis siswa yang memperoleh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dengan siswa yang memperoleh model *Direct Intruction* pada kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Winduhaji. Hal ini dapat dilihat dari uji T pada tes akhir (posttest) dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,13 > 1,68$, terletak pada daerah penerimaan H_0 ditolak maka H_1 diterima ($4,13 > 1,68$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$) perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, karena t_{hitung} ($4,13$) $> t_{tabel}$ ($1,68$).
2. Terdapat perbedaan peningkatan berpikir kritis siswa yang memperoleh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dengan siswa yang memperoleh model *Direct Intruction* pada kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 1 Winduhaji. Hal ini dapat dilihat dari data N-Gain yang diperoleh nilai N-gain sebesar 0,29 yang termasuk kedalam kategori Rendah. Sedangkan skor rata-rata peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen yang dihitung berdasarkan N-Gain yaitu 0,55 yang termasuk kedalam kategori sedang.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Intruction*. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang kontekstual. Selain itu, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam pendidikan karakter dan kewarganegaraan di sekolah dasar.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru disarankan untuk mulai menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, terutama pada topik-topik yang menuntut pemahaman mendalam dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari seperti “Arti Penting Musyawarah dalam Kehidupanku”. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi pengembang kurikulum dan pihak sekolah untuk mendukung pelatihan guru serta menyediakan sumber belajar dan lingkungan yang mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis masalah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan, baik dalam bentuk pelatihan maupun fasilitas pembelajaran, agar guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif seperti Model Pembelajaran *Problem Based Learning* guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan baru bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir kritis. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan kontekstual.

- a) Sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, guru disarankan memahami secara menyeluruh langkah-langkah dan prinsip dasar dari metode tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan efisien.
- b) Guru juga diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun skenario permasalahan yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dari aspek kognitif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

- b) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta sebagai alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.